EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Analisis Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Pada BEI 2020-2024

Muhammad Alwi Akbar[1], Endah Susilowati[2]
[1,2] Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa timur, Indonesia
E-mail: 20013010243@student.upnjatim.ac.id[1], endahs.ak@upnjatim.ac.id[2]

Article History:
Received: 11 Juli 2026
Revised: 14 Juli 2026
Accepted: 22 Oktober 2026

Keywords: Fraud Hexagon, Kecurangan Laporan Keuangan, F-Score, External Pressure, Target Keuangan.

***Abstract**: Pecegahan kecurangan laporan keuangan merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan. Fraud Hexagon merupakan metode yang mampu mendeteksi adanya indikasi kecurangan dengan enam komponen utama yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, keserakahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh target keuangan, total akrual aset, external pressure, efektivitas pengawasan, pergantian direksi, dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan berdasarkan perspektif Fraud Hexagon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen diukur menggunakan F-Score Model, sedangkan variabel independen diproksikan melalui Return on Assets, Total Accrual to Total Assets, Debt to Asset Ratio, proporsi komisaris independen, pergantian direksi, dan pergantian auditor. Kajian menunjukkan bahwa tekanan keuangan dan tekanan eksternal merupakan faktor dominan yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. Temuan ini memperkuat relevansi Fraud Hexagon sebagai alat deteksi kecurangan pelaporan.*

PENDAHULUAN

Siklus akuntansi mempunyai ujung pada pembuatan laporan yang memuat informasi keuangan, yang dirancang untuk menyajikan secara komprehensif kinerja suatu entitas bisnis (Safitri et al., 2022). Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan meliputi neraca, laporan kinerja keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan-laporan ini berfungsi sebagai referensi dasar bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk eksekutif, investor, pemberi pinjaman, dan otoritas pengatur, dalam pengambilan Keputusan sehingga kualitas informasi yang disajikan seharusnya sesuai dengan fakta yang ada.

Kualitas suatu laporan keuangan ditentukan oleh pemenuhannya terhadap empat karakteristik kualitatif mendasar: relevansi informasi, pengujian yang jelas, keterbandingan, dan keandalan yang terjamin" (Fadhilah et al., 2021). Informasi ini akan digunakan oleh calon investor untuk mempertimbangkan investasi di perusahaan, calon kreditor untuk

mempertimbangkan pemberian kredit kepada perusahaan, dan pemilik perusahaan yang ingin memahami kinerja perusahaan (Putra & Lestant 2023). Laporan keuangan sendiri merupakan instrumen krusial untuk kebijakan.

Fraud atau yang disebut kecurangan pada laporan keuangan Sektor industri makanan dan minuman padahal Kontribusi dari sektor industri makanan dan minuman yaitu mencapai 6,85% (Kemnperin, 2020:28). Terdapat juga dalam salah satu kasus sektor *Food and bavarge*, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Perusahaan ini memanipulasi laporan keuangan dengan membuat catatan pendapatan fiktif untuk menunjukkan kinerja yang sehat.

Hasil Audit Investigasi Ernst and Young mengungkapkan adanya enam praktik gelembung keuangan perusahaan dengan total Rp 4 triliun, termasuk pemalsuan Rp 662 miliar penjualan dan EBITDA Rp 329 miliar untuk divisi makanan Tiga Pilar pada tahun 2017. Pencegahan kecurangan metode Hexagon fraud dicetuskan oleh goergius L. Vousinas secara garis besar dalam penelitianya di "advancing fraud theory score model" tahun 2019 memiliki 6 elemen utama yaitu pressure (tekanan), oppurtiniyt (kesempatan), rationalization (rasionalisasi), Capabilty (kapabilitas), arrogance (arogansi) dan greed (keserakahan). Elemen elemen ini saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri untuk mendeteksi adanya fraud, auditor maunupun praktisi perlu memeperhatikan sinergi antara tekanan, kesempatan, kapabilitas, pembenaran, karakter ego, ataupun kemungkinan adanya kolusi.

Penelitian (Tarmizi et al., 2022) Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya pengawasan yg tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, arogansi dan kolusi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan. Penelitian (Malau & Titik., 2023) Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya external pressure, change in auditor, dan change in director mempengaruhi adanya dugaan fraud. Sedangkan inffektive monitoring dan arrogance tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemungkinan adanya kecurangan. Penelitan (Samira et al.,2024) Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya target keuangan dan tingkat narsisme CEO memiliki dampak signifikan dalam memicu adanya fraud sedangkan pergantian auditor dan pergantian direksi tidak memberikan pengaruh yg signifikan**.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode hexagon fraud dalam proksi target keuangan, total akrual aaet, *external pressure*, efektifitas pengawasan, pergantian direksi, pergantian auditor terhadap terjadinya kecurangan. Adanya research gap juga melatarbelakangi penelitian ini, khususnya penelitian terdahulu bisa diuji dengan kondisi saat ini beserta data yang terbaru sehingga peneliti tertarik meneliti pengaruh hexagon fraud terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan di BEI 2020-2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dalam hal pengumpulan data berdasarkan database. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen berupa target keuangan, akrual aset, tekanan eksternal, efektivitas pengendalian, perubahan auditor, dan perubahan direksi terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini secara khusus membahas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan situs resmi IDX. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Sampel mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX pada periode 2020–2024 dengan purposive sampling dengan total data sebanyak 75.

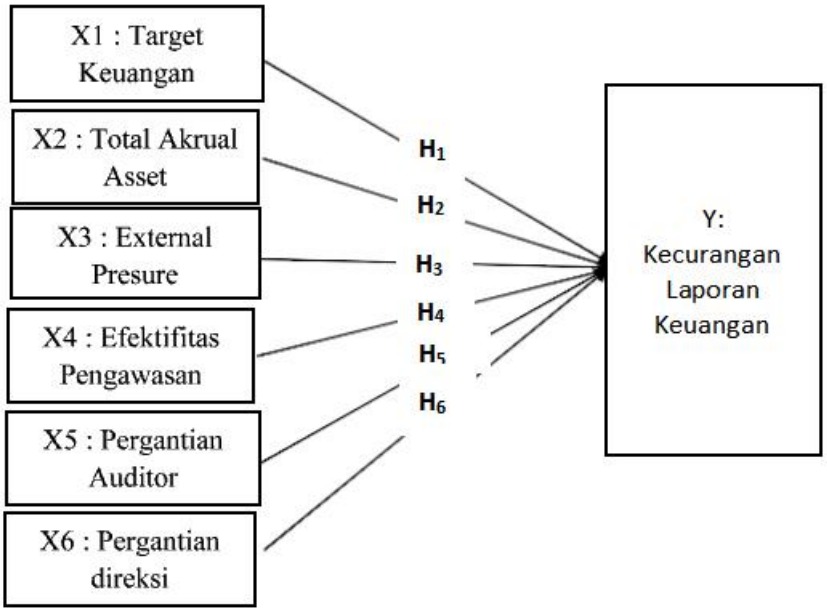
Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan statistik deskriptif dan analisis regresi linear

berganda. Regresi linear berganda juga disertai beberapa uji asumsi klasik (misalnya: normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Uji normalitas dalam hal ini berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan multikolinearitas menggunakan toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Dalam hal ini, uji Gleser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresikan residual absolut terhadap variabel independen(variabel-variabel independen). Selain itu, variabel independen potensial untuk memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi; dan uji hipotesis (pengujian parsial) diuji dengan menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 masing-masing.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi financial target, asset accruals, external pressure, efektivitas supervisi (intensitas supervisi), perubahan direksi, dan perubahan auditor. Kami menggunakan Return on Equity (ROA) sebagai pengukuran kinerja keuangan, yaitu tingkat seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Akrual asset dapat diukur dengan total akrual asset (TATA) yaitu penilaian peningkatatan *discretionary accruals* yang bertambah dapat mengakibatkan kemungkinan adanya praktik kecurangan ikut bertambah. Efektifitas pengawasan merupakan Tekanan eksternal diukur dengan rasio utang terhadap asset atau yang disebut dengan *debt to asset rasio* (DTAR), yang merupakan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Efektifitas pengawaasan merupakan keadaan perusahaan tidak memiliki peangawas efektif, Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme pengawasan yang penting bagi perusahaan, terutama dalam emplementasi mekanisme *coporate gorvenance* karena itu dibutuhkan dewan komisaris independen yang mampu meningkatkan pengawasan perusahaan metode ini menggunakan *proksi innefective monitoring* Rasio dewan komisaris (BDOUT). Pergantian auditor merupakan kondisi focus perusahaan bergeser ke arah mengintegrasikan kepemimpinan baru varibel ini menggunakan perhitunngan variabel dummy. Kondisi pergantian auditor merupakan celah untuk menghindari deteksi penipuan lebih lanjut, terutama jika auditor sebelumnya telah mulai mencurigai adanya penyimpangan dalam laporan keuangan variabel ini dihitung menggunakan variabel dummy.

Variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan F-Score Model, Model ini menampilkan pendekatan yang komperhersif serta praktis dalam mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang mungkin terlibat dalam tindakan memanipulasi atau memalsukan keuangan metode ini juga terdapat dua komponen yaitu *Acrual quality* dan *financial performance*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka konseptual untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang perumusan, teori, dan kerangka diagram berpikir maka hipotesis penelitian ini sebagi berikut:

H_1 = Target keuagan berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H_2 = Total akrual Asset berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H_3 = *External pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H_4 = Efektifitas pengawasan berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H_5 = Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H_6 = Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskripsi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 32 perusahaan selama periode tahun 2020–2024. Kemudian, purposive sampling digunakan untuk memperoleh sampel sebanyak 75 (15 perusahaan × 5 tahun).

Analisi Statistik Dekriptif

Analisis statistik deskriptif mengukur mean, min, max, dan standar deviasi untuk merangkum data dan memberikan gambaran tentang fenomena atau fitur distribusi data. Dalam penelitian ini, kecurangan laporan keuangan, yang diukur melalui akrual diskresioner, adalah variabel independen. Variabel independen lainnya adalah target keuangan, latar belakang pendidikan CEO, BUMN, pengawasan efektif, rasionalisasi, dan dualitas CEO. Hasil analisis statistik deskriptif adalah:

	N	Minimun	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	.00	.33	-.1019	.06542
Tot.Acrual	75	-.1.70	.18	.0331	.21080

DTAR	75	.00	1.00	.3055	.19566
BDOUT	75	.33	.80	.4057	.10210
Capabel	75	0	1	.36	.483
Cullsion	75	0	1	.07	.251
Fraud	75	-25.22	70.10	.8969	869.590
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Penulis, 2026

Profitabilitas (ROA) Perusahaan dalam sampel memiliki rata-rata tingkat pengembalian aset sebesar 10,19% (Mean 0.1019). Rentangnya cukup lebar, mulai dari perusahaan yang tidak menghasilkan laba (0.00) hingga yang mencapai efisiensi 33%. Leverage (DTAR) Rata-rata utang perusahaan berada di angka 30,55% dari total asetnya. Ada perusahaan yang hampir tidak memiliki utang (0.00), namun ada juga yang seluruh asetnya dibiayai oleh utang (1.00). Variabel dummy pada variabel Capabel (kemungkinan pergantian direksi), rata-ratanya adalah 0.36, yang berarti sekitar 36% dari total sampel melakukan pergantian tersebut. Pada variabel Cullsion (kemungkinan pergantian auditor), rata-ratanya hanya 0.07, yang menunjukkan aktivitas ini sangat jarang terjadi, yakni hanya dilakukan oleh sekitar 7% dari sampel.

Komposisi Dewan (BDOUT) Rata-rata keberadaan dewan (mungkin komisaris independen) adalah 40,57%, dengan proporsi minimal 33% dan maksimal 80%. Deteksi Fraud Variabel ini memiliki volatilitas yang sangat tinggi dengan standar deviasi 8.69, jauh lebih besar dibanding rata-ratanya (0.89). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan data yang sangat ekstrem (outlier) antara nilai

Uji Asumsi Klasik

				Unstandardized residual
N				56
Normal parametrs	Ab	Mean		37.964.722
		Std. Deviation		426.303.610
Most Extreme Differences			Absolute	.125
			Positive	.125
			Negative	-.099
Kolmogrov-Smirnov Z				.932
Asymp.Sig. (2-tailed)				.350

Sumber: Penulis, 2026

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan Lilliefors Significance Correction menunjukkan hasil yang signifikan (catatan bahwa nilai tidak terstandarisasi adalah 0,350 > 0,05) yang berarti bahwa semua variabel data terdistribusi secara normal.

Uji Autokolerisasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	.681	.464	.416	6.64373	1.869

Sumber: Penulis, 2026

Dalam tabel Durbin-Watson (DW), dengan k=6, α=5%, nilai DW adalah 1,869, dengan nilai kritis du(1,801) ≤ d(1,869) ≤ 4 - du(1,801) = 2,199, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi atau autokorelasi telah diatasi dalam model regresi linear berganda ini, dengan nilai Uji Durbin-Watson sebesar 1,869, model regresi bebas dari masalah autokorelasi karena nilai ini mendekati 2 (dalam zona aman 1,5 hingga 2,5).

Uji Multikolinieritas

ModeL		Collinearity Statistics	
		Tolarance	VIF
1	ROA	.417	2.398
	Tot.Acrual	.757	1.321
	DTAR	.353	2.836
	BDOUT	.461	2.169
	Capabel	.507	1.971
	Cullsion	.738	1.356

Sumber:Penulis,2026

Dari data di atas, dalam model regresi ini, variabel independen tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, sebagaimana digambarkan oleh semua nilai toleransi variabel yang lebih besar dari 0,10 (terendah adalah DTAR sebesar 0,353) dan nilai VIF berada di bawah 10,00 (tertinggi DTAR sebesar 2,836).

Uji Regresi

Model		Unstabdardized Coefficients		Standardized Coefficents	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	`-24.249	5.022		-4.829	.000
	ROA	57.926	18.282	.436	3.168	.002
	Tot.Acrual	4.496	4.210	.109	1.068	.289
	DTAR	.269	6.648	.006	.040	.968
	BDOUT	47.683	11.141	.560	4.280	.000
	Capabel	1.771	2.244	.098	.789	.433
	Cullosion	`-10.090	3.581	`-2.91	-2.818	.006

Sumber: Penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel ROA (X_1) dengan signifikansi 0,002, BDOUT (X_4) dengan signifikansi 0,000, Capabel (X_5) dengan signifikansi 0,000, dan Cullsion (X_6) dengan signifikansi 0,006 terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

(Y) karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (< 0,05). Sebaliknya, variabel Total Accruals (X_2) dengan signifikansi 0,289 dan DTAR (X_3) dengan signifikansi 0,968 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% (> 0,05) pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Uji (R^2)

ModeL	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.681	.464	.416	6.64373

Berdasarkan data, koefisien determinasi (R^2) adalah 0,464, menunjukkan bahwa sekitar 46,4% dari fraud (Y) dapat dijelaskan oleh variabel (X1) hingga (X6). Sisa 53,6% Hal ini dijelaskan oleh beberapa variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Koefisien korelasi berganda (R = 0,681) .

Target keuangan memberikan manfaat terhadap kecurangan laporan keuangan

Hipotesis bahwa Target keuangan membuat hubungan yang positif dengan pelaporan keuangan yang fraud. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2024 cenderung melakukan tindakan fraud yang berkaitan dengan target keuangan.

Berdasarkan teori agensi, kecurangan laporan keuangan terjadi karena ketidakcocokan kepentingan dan kecurangan pelaporan keuangan dari manajemen (agen) untuk melindungi posisi mereka. Ketika prinsipal (pemilik) menetapkan target keuangan yang sangat tinggi atau tidak realistis, manajemen dipaksa untuk memenuhi target tersebut guna mencapai tujuan mereka sendiri. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Samira & Glomareza (2024). Namun, Risha et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan negatif antara target keuangan dalam perusahaan dan kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Total Akrual Asset Tidak memberikan manfaat terhadap Kemungkinan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Total Akrual Aset tidak berhubungan secara langsung dengan kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 tidak menunjukkan adanya kecurangan secara parsial pada Akrual Aset. Umumnya, hubungan antara teori keagenan dan total akrual aset yang tidak menemukan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan disebabkan karena total akrual merupakan ukuran yang terlalu luas dan tidak memperhitungkan tindakan manipulasi yang disengaja oleh pihak agen (manajemen). Penelitian yang dilakukan oleh Risha et al. pada kesempatan ini didukung oleh penelitian Amirudin et al. (2022) yang memiliki hasil yang sama, serta penelitian oleh Fiqri & Widyaningum (2021), dengan pendekatan unik: didefinisikan sebagai memperoleh lebih banyak pengikut tanpa kehilangan pengikut sebelumnya. Penelitian oleh Amirudin et al. (2025) (2025) menyatakan bahwa Total Akrual Aset berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

***External Pressure* Tidak memberikan manfaat terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hipotesis bahwa external pressure memberikan keuntungan terhadap penipuan laporan keuangan dapat ditolak. Kesimpulan bahwa Tekanan Eksternal tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan berarti bahwa perusahaan di sektor *Food And Bavarage* di Bursa Efek indonesia (BEI) kemungkinan besar tidak menunjukkan tanda-tanda melakukan kecurangan secara parsial pada *External Pressure*. Hasil ini sesuai dengan Oktavianus & Hexana (2023), sementara Tarmidzi et al. (2022) mencatat bahwa *external pressure* akan mempengaruhi peluang untuk melakukan kecuangan laporan keuangan.

Efektifitas Pengawasan Memberikan Manfaat Terhadap Kemungkinan Terjadinya Kecurarangan Laporan Keuangan

Efektivitas pengawasan dan indikasi fraud parsial terhadap perusahaan di Sektor *Food And Bavarage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024, sebagaimana disebutkan dalam penelitian Oktavianus & Hexana (2023) dan Risha et al. (2022), sesuai dengan anggapan bahwa efektivitas pengawasan meyakinkan, dan fraud dalam laporan keuangan menunjukkan sifat parsial. Berbeda dengan penelitian Tarmidzi et al. (2022), efektivitas pengawasan menunjukkan bahwa fraud dalam laporan keuangan tidak mungkin terjadi.

Pergantian Direksi Tidak Memberikan Manfaat Terhadap Kemungkinan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.

Hipotesis bahwa perubahan dewan direksi membuka peluang untuk penipuan laporan keuangan telah ditolak. Bukti menunjukkan bahwa perubahan dewan direksi tidak menciptakan peluang untuk kecurangan laporan keuangan. Kesimpulan ini mendukung gagasan bahwa perusahaan di Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2024 tidak menunjukkan tanda-tanda perilaku kecurangan parsial sebagai dampak dari perubahan di Dewan Direksi. Kesimpulan ini juga sesuai dengan studi dari Oktavianus & Hexana (2023), Mirza et al. (2022), dan Tarmidzi et al. (2022). Di sisi lain, Andreas & Titik (2022) berpendapat bahwa perubahan dewan direksi akan memengaruhi penipuan laporan keuangan

Pergantian Auditor Memberikan Manfaat Terhadap Kemungkinan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil Analisis pada penelitian ini menunjukaan Berdasarkan tabel di atas 4.16 dapat diketahui bahwa pergantian auditor memberikan manfaat terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, Hasil Tersebut menunjukan bahwa Hipotesis pergantian auditor memberikan manfaaat terhadap kecurangan laporan keuangan dapat diterima. Hasil Penelitian ini berkisinambungan dengan penelitian Andreas& Titik (2022. Hal sebaliknya terjadi pada penelitian Oktavianus & Hexana (2023), Mirza .,dkk (2022) dan Tarmidzi dkk., (2022). yang memiliki hasil bahwa efektifitas pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecuangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Fraud Hexagon merupakan model yang komprehensif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Target keuangan, total akrual aset, external pressure, efektivitas pengawasan, pergantian direksi, dan pergantian auditor memiliki hubungan dengan potensi terjadinya fraud.

Faktor tekanan keuangan dan tekanan eksternal merupakan indikator yang paling dominan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode observasi, menambah variabel lain, dan menggunakan pendekatan komparatif antar sektor industri agar menghasilkan model deteksi fraud yang lebih kuat.

Keterbatasan penelitian ini yaitu keterbatasan waktu periode penelitian dan sektor perusahaan yang digunakan, Penelitian ini menggunakan data yang terbatas pada periode tertentu sehingga belum tentu mampu menangkap seluruh fenomena atatu suatu tren ekonomi jangka Panjang terutama diluar periode.oleh karena itu penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk memperluas cakupan dan menjaga relefansi sehingga mendapatkan gambaran yang lebih komprehesif.

DAFTAR REFERENSI

Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, *10*(1), 1–16.

Indriaty, L., & Thomas, G. N. (2023). Analysis of Hexagon Fraud Model, the S.C.C.O.R.E Model Influencing Fraudulent Financial Reporting on State-Owned Companies of Indonesia. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, *11*, Hal 73–92.

Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol *4*(3), Hal 753–767.

Junus, A., Sundari, S., & Azzahra, S. Z. (2025). Fraudulent financial reporting and firm value: An empirical analysis from the fraud hexagon perspective. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol *22*(1), Hal 339–350.

Loen, M. (n.d.). *Hexagon Model Fraud Theory On Financial Statemnt Fraud*. Hal 118–127.

Movaffagh, S., & Soleimany Amiri, G. (2024). An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Based on Fraud Hexagon Theory in Companies Listed on the Tehran Stock Exchange. *Journal of Finance*, *8*(3), Hal 1–24.

Riswana, I. C., Saharsini, A., & Pardi, P. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, *3*(2), Hal 247–264.

Setiawan, N., & Soewarno, N. (2025). Corporate culture and managers fraud tendency perception: testing of fraud hexagon theory. *Cogent Social Sciences*, Hal *11*(1)

Enok Rusmanah, Hendro Sasongko, Dian Lestari (2025). *Detecting Potential Fraudulent Financial Reporting Through Hexagon Fraud in Indonesia Insurance Companies.* Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan (*Journal of Business and Entrepreneurship)* Vol. 13, Hal 13-24.

Amiruddin Junus, Sri Sundari and Siti Zakina Azzahra (2025). *Fraudulent financial reporting and firm value: An empirical analysis from the fraud hexagon perspective. Investment Management and Financial Innovations*, Vol 22(1), Hal 339-350.

Samira Movaffagh & Gholamreza Soleimany Amiri (2024). *An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Based on Fraud Hexagon Theory in Companies Listed on the Tehran Stock Exchange.* Iranian Journal of Finance, Vol. 8, Hal 1-24.

Lely Indriaty & Gen Norman Thomas (2024). *Analysis Of Hexagon Fraud Model, The S.C.C.O.R.E Model Influencing Fraudulent Financial Reporting On State-Owned Companies Of Indonesia. Economics Innovative and Economics Research Journal,* Vol 11*,* Hal 73-92.

Nanang Setiawan & Noorlailie Soewarno (2025). *Corporate culture and managers fraud tendency perception: testing of fraud hexagon theory.* Cogent Social Sciences, Vol 11, Hal 1-12

Achmad, Tarmizi, et al. 2022 . Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. Economies Vol 10, Hal 13.

Ghozali, Imam. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

ACFE. 2023. *Fraud Risk Management Perception and Implementation.* https://acfe-indonesia.or.id.

Setyaningsih, P. r., & nengzih, n. (2020). *Internal control, organizational culture, and quality of information account ing to prevent fraud: Case study from indonesia's agriculture industry. International Journal of Financial Research*, Vol 11(4), Hal 316–328.

Puspithaa, y., yasab, m., & wirawan, g. (2019). *Fraud pentagon analysis in detecting fraudulent financial reporting (study on indonesian capital market). International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR),* Vol 42(5), Hal 93–109.

Rizkiawan, M. (2021). Analisis Fraud Hexagon dan Tata Kelola Perusahaan Atas Adanya Kecurangan dalam Laporan Keuangan. Integritas: Jurnal Antikorupsi, Vol 8(2), Hal 269–282.

Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. Accounting and Finance Studies, Vol 2, Hal 21–39.

Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi 24 Iranian Journal of Finance, 2024, Vol. 8, Hal 109–125.

Wulandari, L., Setianingrum, N., & Pratiwi, A. (2023). *Diamond Fraud Analysis in Detect Financial Statement Fraud in LQ45 Company List on the Indonesia Stock Exchange. Journal of Islamic Economics Perspectives*, Vol 5, Hal 18-25.

Yadiati, W., & Rezwiandhari, A. (2023). *Detecting Fraudulent Financial Reporting In State-Owned Company: Hexagon Theory Approach*. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, Vol 10, Hal 128-147.

Manurung & Wildan. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusa haan Studi Kasus Pada Perusahan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 2020 [The Effect of Capital Struc ture and Firm size on Firm Value Case Study of Food and Beverage Sector Companies Listed in the IDX for the 2016-2020 Period]. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol 11, Hal 83-90.

Sudrajat, S., Suryadnyana, N.A., & Supriadi, T. (2023). Fraud Hexagon: Detection of Fraud of Financial Report in State-owned Enterprises in Indonesia. Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara, Vol 9, Hal 87-102.